



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYUSUN TEKS
EKSPLANASI YANG BERMUATAN MULTIKULTURAL DENGAN
PENDEKATAN *SCIENTIFIC* BAGI SISWA SMP KELAS VII**

SKRIPSI

disusun dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Yunita Ary Cristanti

NIM : 2101410037

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

SARI

Ary Cristanti, Yunita. 2017. “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan *Scientific* Bagi Siswa SMP Kelas VII”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.

Kata Kunci: buku pengayaan, teks eksplanasi, multikultural, pendekatan *scientific*

Pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi dasar menyusun teks eksplanasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, untuk siswa kelas VII masih terkendala minimnya bahan ajar berupa buku pengayaan yang pendukung. Berdasarkan hasil observasi, meskipun pemerintah telah menetapkan bahan ajar berupa buku siswa dan guru sebagian besar guru dan siswa sepakat jika keberadaan bahan ajar pendukung masih sangat dibutuhkan. Pengembangan bahan ajar pada kompetensi dasar menyusun teks eksplanasi sangat dibutuhkan.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yaitu (1) bagaimana karakteristik buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP Kelas VII berdasarkan persepsi siswa dan guru, (2) bagaimana prinsip-prinsip buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP Kelas VII, (3) Bagaimana desain buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP Kelas VII sesuai kebutuhan siswa dan guru, (4) bagaimana hasil penilaian dan perbaikan desain buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP Kelas VII.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang dilakukan dengan tahapan, (a) survei pendahuluan, (b) pengumpulan data, (c) desain produk, (d) validasi produk, (e) revisi dan perbaikan desain. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan angket untuk memperoleh data kebutuhan pengembangan buku pengayaan dan penilaian desain buku pengayaan. Adapun sumber data terdiri atas guru, siswa, dan dosen ahli. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang terdiri atas pemaparan data dan simpulan data.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, hasil analisis kebutuhan menurut persepsi siswa dan guru menghasilkan karakteristik buku pengayaan yang diintegrasikan dengan muatan multikultural, dilengkapi panduan penerapan langkah pendekatan *scientific* untuk mengatasi kesulitan guru dan siswa dalam pembelajaran, menggunakan ragam bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat keterbacaan, mampu memotivasi, serta memiliki teknik evaluasi pada setiap bagiannya. Buku pengayaan disusun dalam bentuk B5, dengan jenis huruf Times New Roman ukuran 12pt. Kedua, karakteristik

pengembangan buku pengayaan, pada aspek penyajian didasarkan pada prinsip *self instructional* dan sistematis. Pada aspek materi/isi didasarkan pada prinsip relevansi, kecukupan, adaptif, inovatif, rasional, dan sistematis. Pada aspek bahasa dan ketebacaan menggunakan prinsip adaptif, konsisten, dan relevansi. Pada aspek kegrafikaan digunakan prinsip konsisten dan relevansi. Ketiga, desain buku pengayaan dikembangkan dengan empat bagian meliputi (a) bentuk fisik, (b) sampul buku, (c) muatan isi, dan (d) struktur penyajian. Keempat, penilaian aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 3,33 dari guru dan 3,50 dari ahli (kategori baik). Pada aspek isi/materi memperoleh nilai rata-rata 3,63 dari guru dan 3,38 dari dosen ahli (kategori baik). Pada aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai rata-rata 3,60 dari guru dan 3,80 dari dosen ahli (kategori baik). Pada aspek grafika memperoleh nilai rata-rata 3,38 dari guru dan 3,61 dari dosen ahli (kategori baik). Saran perbaikan dari guru dan ahli, dilakukan pada tiga aspek yaitu (1) sampul bahan ajar, (2) perbaikan penyajian contoh, dan (3) perbaikan penulisan kata, kalimat, paragraf, serta tanda baca.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP kelas VII sehingga buku pengayaan yang disusun dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran.

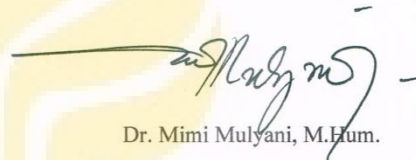


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

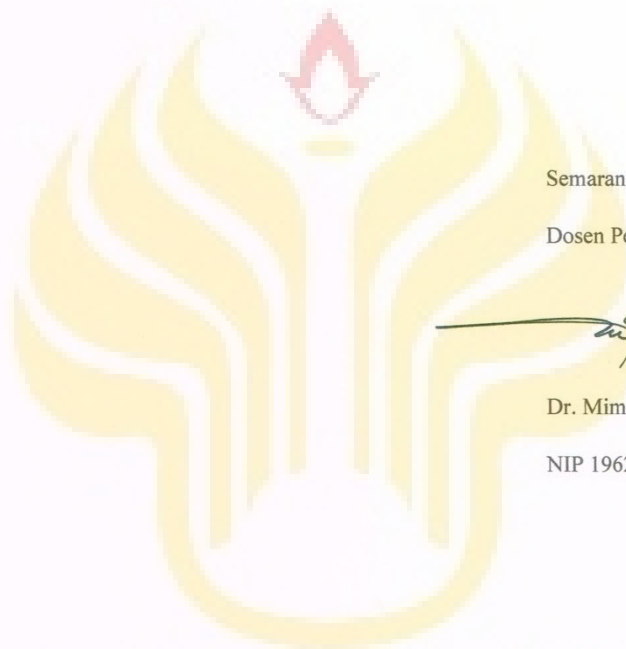
Semarang, Agustus 2017

Dosen Pembimbing



Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.

NIP 196203181989032003



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

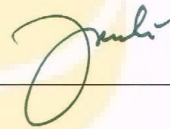
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

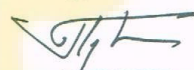
hari : Senin
tanggal : 4 September 2017

Panitia Ujian Skripsi

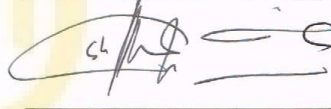
Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.
NIP 196107041988031003
Ketua



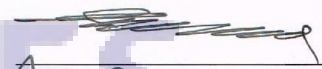
Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004
Sekretaris,



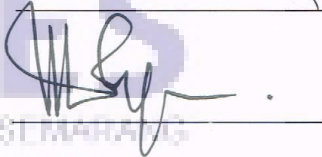
U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002
Penguji I



Suseno, S.Pd., M.A.
NIP 197805142003121002
Penguji II



Mulyono, S.Pd., M.Hum.
NIP 197206162002121001
Penguji III/Pembimbing



Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,

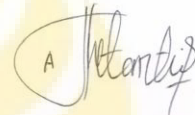


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

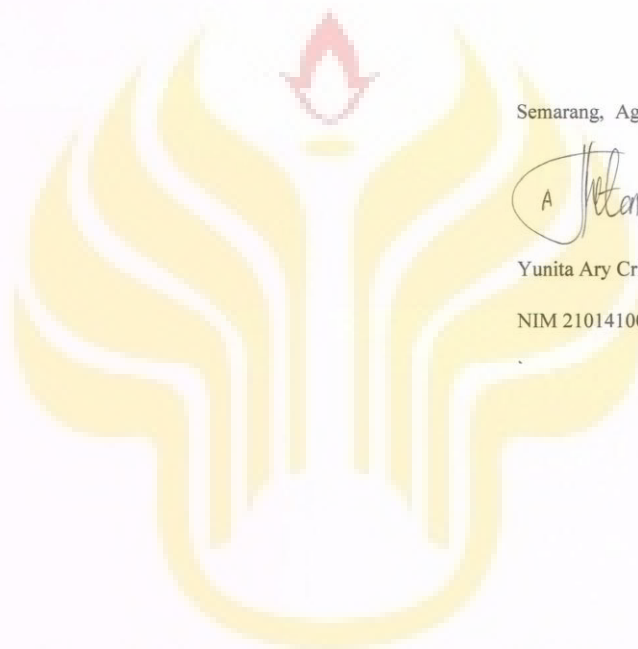
Peneliti menyatakan bahwa yang tertulis di skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2017



Yunita Ary Cristanti

NIM 2101410037



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang khusyu' (Al-Baqarah, ayat 45).
2. Jadilah apa adanya dirimu, dengan begitu kamu akan memiliki jati diri yang sesungguhnya.



PERSEMBAHAN:

Untuk Ibu, Bapak, Suami, Adik-adik,
Keluargaku serta Teman-temanku

PRAKATA

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat-Nya, karena skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan Scientific bagi Siswa SMP Kelas VII” dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik itu material maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mimi Mulyani, M.Hum. (Pembimbing) yang telah memberikan bimbingan dan sumbangan pemikiran yang luar biasa. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memudahkan segala urusan dalam penyusunan skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menanamkan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat bagi peneliti;
5. Kepala SMPN 1 Ungaran, Kepala SMPN 2 Ambarawa, dan Kepala SMP 2 Susukan yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian;
6. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 1 Ungaran. SMPN 2 Ambarawa, dan SMP 2 Susukan yang telah membimbing dalam penelitian di sekolah;
7. Siswa kelas VII SMPN 1 Ungaran. SMPN 2 Ambarawa, dan SMP 2 Susukan yang telah banyak membantu terlaksanakannya penelitian ini;
8. Bapak, Ibu, Suami, dan adik-adik yang selalu memberikan semangat;

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan. Hal ini karena keterbatasan yang ada dari peneliti, sehingga kritik dan saran pembaca sangat diharapkan peneliti. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya, serta dapat memberi sumbangan pemikiran kepada perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, Agustus 2017

Yunita Ary Cristanti



DAFTAR ISI

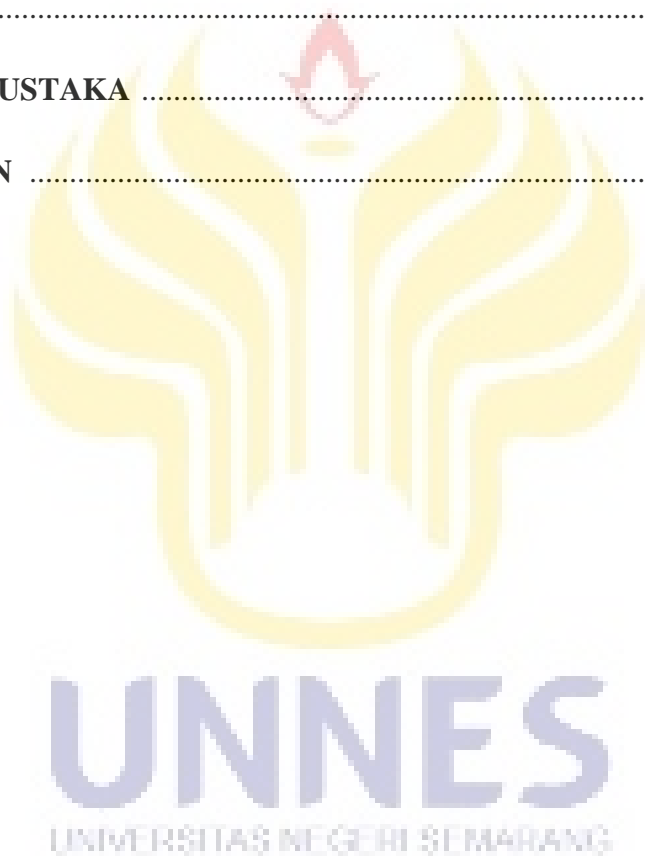
	Halaman
SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	11

2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis	17
2.2.1 Buku Pengayaan.....	17
2.2.1.1 Hakikat Buku Pengayaan	17
2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan.....	21
2.2.1.3 Aspek yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Buku.....	23
2.2.2 Teks Eksplanasi	25
2.2.2.1 Pengertian Teks Eksplanasi	25
2.2.2.2 Ciri-Ciri Teks Eksplanasi.....	26
2.2.2.3 Struktur Teks Eksplanasi	27
2.2.3 Langkah-Langkah Menyusun Teks Eksplanasi	29
2.2.4 Multikultural	33
2.2.4.1 Pengertian Pendidikan Multikultural	35
2.2.4.2 Ciri-Ciri Pendidikan Multikultural	37
2.2.4.3 Tujuan Pendidikan Multikultural	37
2.2.5 Pendekatan <i>Scientific</i>	38
2.2.5.1 Konsep Pendekatan <i>Scientific</i>	38
2.2.5.2 Karakteristik Pendekatan <i>Scientific</i>	41
2.2.5.3 Langkah-Langkah Pendekatan <i>Scientific</i>	42
2.2.6 Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> bagi Siswa SMP Kelas VII.....	48
2.2.7 Kerangka Berpikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Desain Penelitian	52
3.2 Data dan Sumber Data	55
3.2.1 Data	55
3.2.2 Sumber Data.....	56
3.2.2.1 Sumber Data Penelitian untuk Mendapatkan Data Kebutuhan.....	56
3.2.2.2 Sumber Data Penilaian Uji Validasi Ahli	57

3.3 Variabel Penelitian.....	58
3.4 Instrumen Penelitian	58
3.4.1 Angket Penelitian Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> bagi Siswa SMP Kelas VII	60
3.4.1.1 Angket Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> bagi Siswa SMP Kelas VII.....	60
3.4.1.2 Angket Penilaian Desain Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> bagi Siswa SMP Kelas VII.....	64
3.4.2 Pedoman Wawancara.....	67
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.5.1 Angket Kebutuhan	68
3.5.2 Angket Uji Penilaian.....	68
3.5.3 Teknik Wawancara	69
3.6 Teknik Analisis Data.....	70
3.6.1 Teknik Analisis Data Kebutuhan Desain	70
3.6.2 Analisis Data Saran Perbaikan dan Uji Penilaian Guru dan Dosen Ahli	71
3.7 Perencanaan Penyusunan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> bagi Siswa SMP Kelas VII.....	71
3.7.1 Konsep	71
3.7.2 Rancangan (<i>Design</i>) Buku Pengayaan.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1 Hasil Penelitian	75
4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> bagi Siswa SMP Kelas VII.....	75

4.1.1.1 Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Bagi Siswa SMP Kelas VII Menurut Persepsi Siswa	76
4.1.1.1.1 Analisis Isi Materi Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural Menurut Persepsi Siswa	76
4.1.1.1.2 Harapan terhadap Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Bagi Siswa SMP Kelas VII.....	88
4.1.1.2 Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Bagi Siswa SMP Kelas VII Menurut Persepsi Guru	90
4.1.1.2.1 Analisis Kebutuhan Materi Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Bagi Siswa SMP Kelas VII Menurut Persepsi Guru	91
4.1.1.2.2 Harapan Guru terhadap Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural	102
4.1.2 Karakteristik Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Bagi Siswa SMP Kelas VII.....	103
4.1.3 Desain Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Bagi Siswa SMP Kelas VII	107
4.1.3.1 Hasil Penilaian terhadap Desain Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Bagi Siswa SMP Kelas VII.....	119
4.1.3.2 Hasil Perbaikan Desain Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Bagi Siswa SMP Kelas VII.....	121
4.1.3.3 Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> pada Desain Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural Bagi Siswa SMP Kelas VII.....	125

4.2 Pembahasan.....	128
4.2.1 Keberterimaan Produk Penelitian	128
4.2.2 Jangkauan Produk ke Depan	129
4.2.3 Keterbatasan Penelitian.....	130
BAB V PENUTUP	133
5.1 Simpulan	133
5.2 Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	139



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Struktur Teks Eksplanasi	29
Bagan 2.2 Ranah Pendekatan <i>Scientific</i>	43
Bagan 2.3 Proses Pendekatan <i>Scientific</i> dalam Pembelajaran	44
Bagan 2.4 Kerangka Berpikir	51
Bagan 3.1 Bagan Tahap Penelitian	54



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian.....	59
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa	61
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru	63
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Penilaian Desain	65
Tabel 4.1 Materi Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural Menurut Persepsi Siswa	77
Tabel 4.2 Penyajian Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural Menurut Persepsi Siswa	81
Tabel 4.3 Bahasa dan Keterbacaan dalam Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural Menurut Persepsi Siswa	83
Tabel 4.4 Grafika dalam Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural Menurut Persepsi Siswa.....	85
Tabel 4.5 Harapan Siswa Terhadap Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Bagi Siswa SMP Kelas VII	89
Tabel 4.6 Materi Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural Menurut Persepsi Guru	92
Tabel 4.7 Penyajian Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural Menurut Persepsi Guru	96
Tabel 4.8 Bahasa dan Keterbacaan dalam Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural Menurut Persepsi Guru	98

Tabel 4.9 Grafika dalam Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural Menurut Persepsi Guru	99
Tabel 4.10 Kriteria Desain Berdasarkan Analisis Angket Kebutuhan Siswa dan Guru	108
Tabel 4.11 Perbandingan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural Sebelum dan Sesudah Perbaikan	124



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Sampul Desain Buku Pengayaan	109
Gambar 4.2 Halaman Perancis dan Identitas Buku.....	110
Gambar 4.3 Prakata dan Daftar Isi Buku Pengayaan.....	111
Gambar 4.4 Pengantar.....	112
Gambar 4.5 Materi Inti Buku Pengayaan.....	113
Gambar 4.6 Contoh Pendukung Materi	114
Gambar 4.7 Rangkuman Materi.....	115
Gambar 4.8 Penggunaan Bahasa dalam Materi Utama.....	116
Gambar 4.9 Penggunaan Bahasa dalam Materi Pelengkap	116
Gambar 4.10 Penggunaan Huruf 1.....	117
Gambar 4.11 Penggunaan Huruf 2.....	117
Gambar 4.12 Penggunaan Ilustrasi	118
Gambar 4.13 Penggunaan Simbol.....	118
Gambar 4.14 Perbaikan Sampul	122
Gambar 4.15 Perbaikan Penyajian Contoh	123
Gambar 4.16 Perbaikan Penulisan Kata, Kalimat, dan Tanda Baca	123
Gambar 4.17 Proses Mengamati	125
Gambar 4.18 Proses Menanya	126
Gambar 4.19 Proses Menalar	126

Gambar 4. 20 Proses Mengumpulkan Informasi 127

Gambar 4.21 Proses Menyimpulkan/Membentuk Jejaring..... 127



DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Hasil Penilaian Guru Terhadap Buku Pengayaan Teks	
Eksplanasi	120
Diagram 4.2 Hasil Penilaian Dosen Ahli Terhadap Buku Pengayaan Teks	
Eksplanasi	121



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diperoleh semua jenjang pendidikan. Mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Pembelajaran bahasa memiliki fokus pada aspek menyimak, membaca, dan menulis. Selanjutnya pembelajaran sastra terbagi menjadi pembelajaran apresiasi sastra dan ekspresi sastra.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan kenyataan di lapangan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Guru memiliki tugas untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, penerapan bahan ajar tersebut juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajari ditinjau dari pihak siswa.

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar, secara umum permasalahan meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran, dsb. Masalah

lain yang berkenaan dengan bahan ajar dititikberatkan pada buku (Depdiknas 2006:1).

Dalam dunia pendidikan, buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan buku, pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui sarana buku. Siswa pun dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dengan sarana buku (Muchlis 2010:23). Dari uraian tersebut dapat terlihat pentingnya sebuah buku dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap guru pasti memiliki buku pegangan berupa buku teks pelajaran untuk menunjang pembelajaran di kelas. Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Pusat Perbukuan, 2008). Namun, materi yang terdapat dalam buku teks tersebut ternyata kurang diminati peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Ungaran, SMPN 2 Ambarawa, dan SMP 2 Susukan, diketahui bahwa buku pegangan yang digunakan guru kurang mampu mengembangkan menyusun teks eksplanasi. Buku pegangan yang digunakan di sekolah tersebut meliputi buku guru dan buku siswa yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai buku teks dalam mengajarkan seluruh kompetensi dasar

yang ada di SMP. Dalam buku siswa, materi tidak dicantumkan secara rinci. Siswa hanya diajarkan mengenai materi struktur teks dan contoh-contoh teks eksplanasi. Buku siswa menyajikan dua gambar peristiwa alam sebagai soal latihan untuk menulis teks eksplanasi. Setelah itu siswa menentukan struktur teks eksplanasi. Kurangnya penjelasan materi dan minimnya contoh teks eksplanasi dalam buku sehingga siswa harus aktif untuk mencari sendiri. Dalam buku guru hanya diberikan penjelasan untuk melaksanakan langkah pembelajaran yang ada. Tidak menutup kemungkinan materi pembelajaran menyusun teks eksplanasi yang ada dalam buku guru dan buku siswa tidak luas dan mendalam. Oleh karena itu, buku guru dan siswa belum mampu sepenuhnya untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa dalam menyusun teks eksplanasi.

Untuk menunjang penggunaan buku teks, dibutuhkan buku pendamping berupa buku pengayaan. Buku pengayaan merupakan salah satu jenis buku nonteks. Buku pengayaan di masyarakat sering dikenal dengan istilah buku bacaan atau buku kepastakaan. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembacanya. Buku pengayaan diartikan sebagai buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya (Sitepu 2012: 17).

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP kelas VII juga memerlukan buku

pengayaan. Pentingnya buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan multikultural karena adanya kebutuhan peserta didik dan guru. Kebutuhan tersebut terlihat dari beberapa hal, yaitu kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai teks eksplanasi, sulitnya guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang teks eksplanasi karena buku pegangan yang digunakan belum mampu mengakomodir kesulitan peserta didik, serta belum adanya buku pengayaan yang berkaitan dengan teks eksplanasi.

Pendidikan multikultural sangat penting bagi pendidikan di Indonesia. Di antaranya yang penting untuk diketahui adalah pertama, pendidikan multikultural berfungsi sebagai sarana alternatif pemecahan konflik; kedua, dengan pelajaran pendidikan bermuatan multikultural, siswa diharapkan tidak tercabut dari akar budaya Indonesia; ketiga, pendidikan multikultural relevan di alam demokrasi seperti saat ini (Mahfud 2006:215).

Penyisipan multikultural dalam penyusunan bahan ajar ini merupakan suatu upaya untuk memupuk rasa kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan yang berbasis multikulturalisme akan mampu mengarahkan siswa untuk bersikap dan berpandangan toleran terhadap realitas masyarakat yang beragam, baik dalam hal budaya, suku, ras, etnik, maupun agama.

Buku pengayaan yang akan dikembangkan ini tidak hanya bermuatan multikultural saja, melainkan menggunakan pendekatan *scientific*. Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru

diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Buku pengayaan dengan bermuatan multikultural menggunakan pendekatan *scientific* akan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Berikut ini merupakan alasan pentingnya pengembangan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP kelas VII. Belum adanya buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural. Buku yang digunakan siswa dalam menyusun teks eksplanasi masih menggunakan buku siswa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan belum ada buku penunjang lainnya. Padahal siswa SMP memerlukan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural mengingat Indonesia adalah negara multikultural. Multikulturalisme sebagai sebuah paham yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan budaya-budaya lokal tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya yang lain penting kita pahami bersama dalam kehidupan masyarakat yang multikultural seperti Indonesia (Mahfud 2013: 90).

Terkait dengan hal tersebut, salah satu upaya untuk menumbuhkan minat siswa terhadap menyusun teks eksplanasi dapat dilakukan dengan mengembangkan sebuah produk bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan harus mampu memenuhi kebutuhan siswa terhadap teori dan praktik menyusun

teks eksplanasi. Bahan ajar yang akan dikembangkan ini merupakan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk buku.

Berdasarkan situasi tersebut serta adanya kebutuhan bahan ajar sesuai dengan konteks sosial siswa, maka perlu adanya pengembangan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi. Buku pengayaan yang dikembangkan ini diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi bagi siswa SMP kelas VII.

1.2 Identifikasi Masalah

Buku merupakan bahan ajar yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setiap mata pelajaran memerlukan buku sebagai panduan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kebutuhan buku bagi para pengajar dan peserta didik sangat tinggi.

Pada umumnya, dalam membelajarkan materi pelajaran bahasa Indonesia guru dan siswa menggunakan buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku guru dan buku siswa memuat seluruh kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa pada setiap kelas. Melalui buku itulah siswa memperoleh pengetahuan tentang menyusun teks eksplanasi selain dari penjelasan gurunya.

Berdasarkan hasil observasi, bahan ajar khusus untuk keterampilan menyusun teks eksplanasi bagi siswa SMP kelas VII belum tersedia. Penelitian ini menjadikan kebutuhan bahan ajar sebagai landasan utama. Masalah-masalah

yang terkait dalam ketersediaan bahan ajar menulis teks eksplanasi, yaitu 1) belum adanya bahan ajar khusus untuk menyusun teks eksplanasi, 2) sebagian besar siswa belum memahami konteks budaya multikultural, dan 3) siswa cenderung tertarik dengan buku-buku hiburan fiksi/nonakademik.

Pertama, berdasarkan hasil observasi, saat ini belum ada bahan ajar yang khusus untuk melatih dan meningkatkan menyusun teks eksplanasi bagi siswa. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, buku belajar siswa berasal dari buku siswa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kedua, sebagian besar siswa belum memahami konteks budaya multikultural padahal mereka hidup dan terlibat dalam masyarakat yang multikultur. Oleh karena itu, pendidikan multikultural pun perlu digalakkan layaknya pendidikan karakter.

Ketiga, berdasarkan pengamatan lapangan yang telah dilakukan, siswa lebih tertarik pada buku-buku hiburan fiksi/nonakademik seperti komik, cerpen, atau novel. Oleh karena itu, siswa membutuhkan buku menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural untuk memperluas wawasannya akan keberagaman Indonesia, sekaligus untuk meningkatkan minat siswa terhadap menyusun teks eksplanasi.

Berdasarkan masalah di atas, buku pengayaan yang berkaitan dengan menyusun teks eksplanasi belum ada. Mendesaknya kebutuhan akan buku pengayaan dalam suatu pembelajaran menjadi landasan penelitian dalam

mengembangkan produk buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP kelas VII.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar menyusun teks eksplanasi bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP kelas VII.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada pendahuluan, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP kelas VII berdasarkan persepsi siswa dan guru?
2. Bagaimana karakteristik buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP kelas VII?
3. Bagaimana desain buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP kelas VII sesuai kebutuhan siswa dan guru?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut tujuan penelitian ini.

1. Mendeskripsikan kebutuhan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP kelas VII berdasarkan persepsi siswa dan guru.
2. Mendeskripsikan karakteristik buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP kelas VII.
3. Membuat desain buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP kelas VII sesuai kebutuhan siswa dan guru.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah referensi di bidang menyusun teks eksplanasi, khususnya pada pembuatan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP kelas VII.

2) Manfaat Praktis

Adapun pembuatan bahan ajar ini dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa, guru, dan peneliti lain. Manfaat praktis bagi siswa yaitu agar siswa memiliki pengetahuan yang luas dan mahir dalam menyusun teks eksplanasi berdasarkan fakta yang berkaitan dengan keragaman budaya (multikultural) di Indonesia. Manfaat lainnya, siswa mempunyai wawasan kebangsaan yang luas.

Manfaat praktis bagi guru yaitu diharapkan hasil penelitian pengembangan ini menjadi alternatif dalam pemberian bahan ajar tambahan bagi siswa, terutama dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Buku pengayaan sebagai hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi arahan bagi guru untuk mengubah orientasi mengajar yang seringkali masih teoretis. Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu diharapkan dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan penelitian pengembangan bahan ajar penunjang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian pengembangan lain yang lebih inovatif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian dalam bidang pendidikan seperti penelitian menyusun teks eksplanasi belum banyak dilakukan, karena teks eksplanasi merupakan teks baru yang ada di Kurikulum 2013. Penelitian yang berkaitan dengan multikultural sudah banyak dilakukan. Perbedaan antara penelitian satu dengan yang lain terletak pada jenis penelitian model dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, masih banyak peluang untuk meneliti cara meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi bermuatan multikultural demi menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Crinon (2010), Komara (2010), Rahmawati (2010), Widyowati (2010), Putri (2011), Raichel (2011), Bensley (2012) dan Nursih (2012).

Crinon (2010) dalam artikelnya yang berjudul "*The Role of Peer Feedback in Learning to Write Explanatory Texts: Why the Tutors Learn the Most*" menjelaskan tentang peran umpan balik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Crinon (2010) melakukan penelitian pada siswa kelas 4 dan 5 di sekolah di sekitar Paris tentang menulis teks eksplanasi pada program L1 *Life Scienses* yang diadakan selama empat kali dalam setahun. Setiap sesi menulis, siswa dibagi menjadi dua grup. Siswa (grup 1) bertugas untuk memberi saran dan masukan mengenai hasil teks eksplanasi yang dihasilkan oleh siswa (grup 2). Lalu

pada akhir pembelajaran, semua hasil teks siswa direvisi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) adanya peningkatan kualitas teks eksplanasi yang dihasilkan oleh siswa, (2) kemajuan yang lebih besar bagi siswa yang memberikan saran dibandingkan dengan mereka yang menerima saran, dan (3) kerapian kinerja siswa saat menulis teks eksplanasi.

Penelitian dan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia berkonteks multikultural telah dilakukan Komara (2010). Tesisnya yang berjudul “Pengembangan Model Investigasi Sosial pada Pembelajaran Menulis Petunjuk Berkonteks Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP”, Komara menyusun pengembangan model investigasi sosial pada pembelajaran menulis petunjuk dalam rangka pembentukan karakter siswa SMP berbasis multikultural. Produknya berupa (1) model investigasi sosial dengan langkah-langkah (a) orientasi, (b) eksplorasi, (c) konfirmasi, dan (d) refleksi; (2) panduan pengembangan model pembelajaran, terdiri atas konsep panduan pengembangan (a) materi, (b) silabus, (c) rencana pembelajaran, dan (d) evaluasi pembelajaran; dan (3) CD model pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan Komara dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan konteks multikultural dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP/MTs sebagai usaha pembentukan karakter. Jenis penelitian yang digunakan Komara dan penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D. Perbedaan antara penelitian Komara dengan penelitian ini terletak pada pengembangan dan kajian yang dilakukan Komara. Penelitian Komara mencoba mengembangkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa

dalam pembelajaran menulis petunjuk. Berbeda dengan penelitian ini yang mencoba mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksplanasi untuk membantu siswa dan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Rahmawati (2010) melakukan penelitian pada skripsinya dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Mengapresiasi Cerita Pendek yang Bertema multikultural untuk tingkat SMP”. Penelitian Rahmawati yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan buku panduan dalam pembelajaran apresiasi cerpen bagi siswa SMP, menunjukkan hasil bahwa adanya kebutuhan buku panduan mengapresiasi cerpen bertema multikultural. Setelah disusun prototipe buku panduan mengapresiasi cerpen multikultural dilakukan penilaian oleh guru dan ahli yang menghasilkan nilai rata-rata *cover* 70,2, anatomi buku 84,6, judul buku 77,1, soal dan latihan 70,8, dan unsur cerpen 75,7. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam penelitian Rahmawati yaitu perubahan warna dan tulisan *cover* buku, perubahan letak halaman pada daftar isi, perubahan pada petunjuk buku, perbaikan pada halaman judul bab, peniadaan warna pada tiap-tiap halaman, dan sedikit perubahan pada isi buku.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Rahmawati dengan penelitian ini adalah bertema multikultural. Selain itu, jenis penelitian Rahmawati dan penelitian ini yaitu berjenis penelitian pengembangan yang menghasilkan produk buku untuk bahan ajar. Perbedaan antara penelitian Rahmawati dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya. Penelitian ini mengkaji mengenai penelitian pengembangan yang menghasilkan sebuah produk buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan multikultural, sedangkan penelitian Rahmawati

mengkaji mengenai penelitian pengembangan yang menghasilkan sebuah produk untuk pembelajaran mengapresiasi cerita pendek multikultural.

Pada tahun 2010, Widyowati berhasil melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual”. Dalam skripsinya tersebut, Widyowati berhasil melakukan penelitian pengembangan untuk menghasilkan buku pengayaan menulis resensi buku bagi peserta didik SMA. Selain itu, Widyowati juga menggabungkan kajian tentang pendekatan kontekstual dalam buku tersebut. Penelitian Widyowati tersebut banyak dijadikan landasan berpijak dalam penelitian ini.

Jenis penelitian dan produk yang dikembangkan dalam penelitian hampir sama dengan penelitian Widyowati. Hanya saja, dalam penelitian ini digunakan kajian keragaman budaya (multikultural) dengan pendekatan *scientific* dalam mengembangkan produk penelitian, sedangkan dalam penelitian Widyowati digunakan kajian pendekatan kontekstual dalam mengembangkan produk penelitian.

Judul skripsi Putri (2011), yaitu “*Developing an Interactive Multimedia Material of Listening Explanation Texts (For The Twelfth Grade Student of Senior High School)*”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan media interaktif untuk mendengarkan teks eksplanasi dapat menjadi bahan yang sangat baik. Dengan media interaktif siswa dapat mempelajari teks eksplanasi dan memberikan praktik mendengarkan.

Persamaan penelitian Putri dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang teks eksplanasi. Perbedaan penelitian Putri dan penelitian ini terletak terhadap produk yang dihasilkan. Penelitian Putri menghasilkan media interaktif untuk pembelajaran mendengarkan teks ekplanasi.

Penelitian Raichel (2011) dalam jurnal *“The Journal of Multiculturalism in Education berjudul Multicultural Teacher Training-As Seen by Student of Minority Cultures”*. Penelitian Raichel telah mampu mengajarkan tentang bagaimana mahasiswa merasa, bagaimana mereka bertindak, dan bereaksi terhadap kegiatan sekolah selama praktik mengajar. Raichel telah memperluas kepekaan mereka terhadap kompleksitas dunia sehingga mereka diharapkan mampu menjadi pengajar profesional yang menjunjung tinggi multikultural.

Persamaan penelitian Raichel dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan multikultural agar mampu dipahami oleh peserta didik. Adapun perbedaan penelitian Raichel dengan penelitian ini, sama-sama ditujukan bagi calon-calon guru agar mampu menjadi guru profesional yang benar-benar menjunjung tinggi multikultural sedangkan penelitian ini dikembangkan agar siswa memiliki wawasan kebangsaan tinggi sesuai tujuan pendidikan multikultural melalui bahan ajar yang disusun.

Bensley (2012) dalam artikelnya yang berjudul *“Guidelines for a Scientific Approach to Critical Thinking Assessment”* mengkaji tentang penggunaan pendekatan ilmiah untuk penilaian berpikir kritis. Bensley (2012) menilai bahwa penilaian hasil belajar siswa dapat menjadi alat yang ampuh untuk memperbaiki kekurangan dalam proses belajar mengajar.

Pendekatan ilmiah sangat cocok digunakan untuk proses pembelajaran saat ini, karena pendekatan ini menuntut siswa untuk berpikir kritis. Dari tiga program yang telah dilakukan oleh Bensley (2012), ternyata memberikan hasil yang cukup bagus mengenai penggunaan pendekatan ilmiah ini. Setelah siswa mempelajari dan menggunakan pendekatan ini, siswa terlihat lebih aktif dan kreatif dalam menanggapi hal-hal yang terjadi di sekitarnya.

Nursih (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan menyunting Surat Dinas Menggunakan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMP” menerangkan bahwa siswa dan guru membutuhkan buku pengayaan menyunting surat dinas menggunakan pendekatan dan prinsip pengembangan buku pengayaan yang dibuat peneliti sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, meskipun masih ada beberapa perbaikan. Saran yang direkomendasikan dari penelitian tersebut bagi peneliti lain adalah perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas buku pengayaan menyunting surat dinas menggunakan pendekatan kontekstual.

Persamaan penelitian Nursih dengan penelitian ini yaitu sama-sama merupakan jenis penelitian R&D dan menelaah pengembangan buku pengayaan. Perbedaannya pada objek kajian, penelitian ini mengkaji menyusun teks eksplanasi, sedangkan penelitian Nursih mengkaji mengenai menyunting surat dinas.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian mengenai menyusun teks, penelitian ini mencoba mengembangkan

buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP kelas VII.

2.2 Landasan Teoretis

Beberapa konsep yang menjadi landasan teoretis penelitian ini, yaitu (1) buku pengayaan, (2) teks eksplanasi, (3) langkah-langkah menyusun teks eksplanasi, (4) multikultural, (5) pendekatan *scientific*, (6) pengembangan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi peristiwa multikultural dengan pendekatan *scientific*. Landasan teoretis tersebut akan dipaparkan berikut ini.

2.2.1 Buku Pengayaan

Ada beberapa hal yang harus dipahami agar dapat menulis sebuah buku pengayaan yang berkualitas. Diantaranya hakikat buku pengayaan sebagai buku nonteks pelajaran serta karakteristik buku pengayaan.

2.2.1.1 Hakikat Buku Pengayaan

Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tentang buku-buku pendidikan, terdapat empat jenis buku pendidikan yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik (Pusat Perbukuan 2008:1). Klasifikasi ini diperkuat lagi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa “Selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Berdasarkan ketentuan di atas maka terdapat empat jenis buku

yang digunakan dalam bidang pendidikan, yaitu (1) buku teks pelajaran; (2) buku pengayaan; (3) buku referensi; dan (4) buku panduan pendidik. Untuk memudahkan dalam memberikan klasifikasi dan pengertian pada buku-buku pendidikan, dilakukan dua pengelompokan buku pendidikan yang ditentukan berdasarkan ruang lingkup kewenangan dalam pengendalian kualitasnya, yaitu (1) buku teks pelajaran dan (2) buku nonteks pelajaran.

Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2008:2) mendefinisikan buku teks pelajaran merupakan buku yang dipakai untuk mempelajari atau mendalami suatu subjek pengetahuan dan ilmu serta teknologi atau suatu bidang studi, sehingga mengandung penyajian asas-asas tentang subjek tersebut, termasuk karya kependitaan (*scholarly, literary*) terkait subjek yang bersangkutan.

Sependapat dengan pernyataan dari Pusat Perbukuan Depdiknas, Muslich (2010: 50-51) mendefinisikan buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.

Suherli (2004) (dalam Sulistyoningrum 2012: 19) menyatakan bahwa buku pengayaan diartikan sebagai buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan,

pengalaman, dan pengetahuan pembacanya. Buku ini dapat menjadi bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya.

Selaras dengan Suherli, Sitepu (2012:17) menyatakan bahwa buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya teks pelajaran dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Buku pengayaan memiliki kedudukan sebagai buku pendamping teks pelajaran. Buku pengayaan harusnya menarik agar lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik. Selanjutnya, Suherli (2004) (dalam Sulistyoningrum 2012: 21) juga menyebutkan beberapa karakteristik buku pengayaan sebagai berikut (1) Materi dapat bersifat kenyataan atau rekaan; (2) Pengembangan materi tidak terkait langsung dengan kurikulum atau kerangka dasarnya; (3) Materi disajikan secara populer atau teknik lain yang inovatif; (4) Penyajian materi dapat berbentuk deskripsi eksposisi, argumentasi, narasi, puisi, dialog, dan/atau menggunakan penyajian gambar; (5) Penggunaan media bahasa atau gambar dilakukan secara inovatif dan kreatif.

Sementara itu, buku nonteks pelajaran merupakan buku-buku yang tidak digunakan secara langsung sebagai buku untuk mempelajari salah satu bidang studi pada lembaga pendidikan. Buku nonteks pelajaran berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang longgar, kreatif, inovatif serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang dan tingkatan kelas atau pembaca umum.

Buku nonteks pelajaran berdasarkan fungsinya sebagai buku pengayaan, dapat memerkaya pembaca (termasuk peserta didik) dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Buku pengayaan merupakan buku yang memuat materi yang dapat memerkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan, membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya (Pusat Perbukuan 2008:7). Penyajian buku pengayaan dapat divariasikan dengan menggunakan variasi gambar.

Sejalan dengan Pusat perbukuan, Suryaman (2010) berpendapat bahwa buku pengayaan adalah buku-buku yang dapat memperkaya peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Jenis buku pengayaan meliputi buku pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Jenis buku pengayaan meliputi buku pengetahuan, buku keterampilan, dan buku kepribadian.

Buku pengayaan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu buku pengayaan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Buku pengayaan pengetahuan merupakan buku-buku yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperkaya pengetahuan dan pemahamannya, baik pengetahuan lahiriyah maupun pengetahuan batiniyah. Buku pengayaan keterampilan adalah buku-buku yang memuat materi yang dapat memerkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri. Buku pengayaan kepribadian adalah buku yang memuat materi yang dapat memerkaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan adalah buku yang menambah wawasan, pengetahuan, dan ilmu siswa. Buku pengayaan yang akan dikembangkan termasuk dalam kelompok buku pengayaan keterampilan. Buku tersebut memuat materi yang dapat memperkaya, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu kemampuan dasar dalam melaksanakan tugas. Kemampuan tersebut disebut sebagai keterampilan-keterampilan awal yang sifatnya esensial yang harus dikuasai sebelum mencapai kemampuan keterampilan yang lebih tinggi (Pusat Perbukuan 2008:10). Keterampilan juga dapat diartikan sebagai kecakapan vokasional yang mengarah pada penerimaan dan peningkatan kecakapan yang bersifat praktis seperti keterampilan bekerja.

Buku pengayaan keterampilan adalah buku-buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri. Dalam buku tersebut termuat materi yang dapat meningkatkan, mengembangkan, dan memperkaya dalam kemampuan menghitung, memberi nama, menghubungkan, dan mengkomunikasikan kepada orang lain sehingga mendorong untuk berkarya dan bekerja secara praktis (Pusat Perbukuan 2008:12).

Selanjutnya, Suherli (2004) (dalam Sulistyoningrum 2012: 22) menjelaskan bahwa buku pengayaan keterampilan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya keterampilan adalah buku yang memuat materi

yang dapat memperkaya penguasaan keterampilan bidang tertentu. Adapun ciri-ciri buku pengayaan keterampilan adalah (1) materi/isi buku mengembangkan keterampilan yang bersifat faktual, (2) materi/isi buku berupa prosedur melakukan suatu jenis keterampilan, (3) penyajian materi dilakukan secara prosedural, (4) bentuk penyajian dapat berupa narasi atau deskripsi yang dilengkapi gambar/ilustrasi, (5) bahasa yang digunakan bersifat teknis.

Buku pengayaan yang akan dikembangkan termasuk dalam lingkup buku nonteks pelajaran. Ciri-ciri buku nonteks menurut (Pusat Perbukuan 2008:2), yaitu (1) buku-buku yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) buku-buku yang menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran, atau sebagai informasi tentang Iptek secara dalam dan luas, atau buku panduan bagi pembaca; (3) buku-buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan; (4) buku-buku nonteks pelajaran berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (5) materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca sehingga materi buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum; dan (6) penyajian buku nonteks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan

inovatif sehingga tidak terkait pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

Ada berbagai indikator yang harus diperhatikan untuk mendukung aspek keterbacaan materi dan bahasa agar sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik sekolah menengah pertama (SMP). Secara teknis indikator yang mendukung aspek keterbacaan materi dan bahasa yang digunakan dalam teks adalah komunikatif, dialogis, dan interaktif, lugas, keruntutan alur pikir, koherensi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, dan penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan peserta didik (Muslich 2010: 160).

Buku pengayaan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan buku pengayaan lainnya. Buku pengayaan dalam penelitian ini khusus kompetensi dasar menyusun teks eksplanasi yang ada di kelas VII SMP. Tujuan dari penyusunan buku pengayaan ini adalah supaya siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Indikator pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa antara lain siswa mampu menentukan struktur teks eksplanasi dan menyusun teks eksplanasi.

2.2.1.3 Aspek yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Buku

Pusat Perbukuan Depdiknas (dalam Nastiti 2012: 26-28) menjelaskan bahwa ada empat aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis buku, yaitu aspek isi atau materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika, berikut ini.

1) Aspek Isi atau Materi

Aspek isi atau materi merupakan bahan pembelajaran yang harus spesifik, jelas, akurat dan mutakhir dari segi penerbitan. Informasi yang disajikan tidak mengandung makna bias. Perincian materi harus mempertimbangkan keseimbangan dalam penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, dan tes keterampilan maupun pemahaman.

2) Aspek Penyajian Materi

Aspek penyajian materi merupakan aspek tersendiri yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku, baik berkenaan dengan penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutan dalam penguraian, kemenarikan minat dan perhatian siswa, kemudahan dipahami, keaktifan siswa, hubungan bahan, maupun latihan dan soal.

3) Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Aspek bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa.

4) Aspek Grafika

Aspek grafika berkaitan dengan fisik buku, seperti ukuran buku, kertas, cetakan, huruf, warna, ilustrasi, dan lain-lain. Pada umumnya penulis buku tidak terlibat secara langsung dalam mewujudkan grafika buku, namun bekerja sama dengan penerbit.

Buku pengayaan dalam penelitian ini disusun dengan memperhatikan keempat aspek tersebut sehingga diharapkan buku pengayaan menulis teks eksplanasi bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* dapat mengurangi rendahnya ketercapaian kompetensi siswa dalam menulis teks eksplanasi.

2.2.2 Teks Eksplanasi

Untuk lebih memahami teks eksplanasi, berikut akan diuraikan 1) pengertian teks eksplanasi, 2) ciri-ciri teks eksplanasi, 3) struktur teks eksplanasi.

2.2.2.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sesuatu hal yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum.

Anderson and Anderson (1997:80) mengatakan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang menceritakan bagaimana atau mengapa sesuatu bisa terjadi. Teks eksplanasi lebih menekankan pada langkah-langkah daripada uraian. Tujuan dari teks eksplanasi adalah menjelaskan setiap langkah-langkah/proses (bagaimana) dan memberikan alasan (mengapa).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks

eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya.

Menurut Gerot and Wignell (1994:212) menyatakan fungsi sosial dari teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan proses terkait di dalam formasi atau kejadian alam atau fenomena sosial budaya.

Menurut Mulyadi (2013:176), teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sesuatu hal yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum agar pembaca menyetujui pendapat dan sikapnya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah karangan yang menerangkan atau menjelaskan proses dari suatu gejala alam maupun sosiokultural. Tujuan teks eksplanasi yaitu untuk menjelaskan proses terciptanya sesuatu yang terjadi secara alamiah, atau proses bekerjanya fenomena alam maupun sosial. Eksplanasi digunakan untuk memperhitungkan mengapa sesuatu menjadi seperti itu.

2.2.2.2 Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Anderson and Anderson (1997:82) menjelaskan dua point utama dari teks eksplanasi yang bisa menunjukkan karakteristik dari teks eksplanasi.

1) Konstruksi Penulisan Teks Eksplanasi

Langkah untuk menyusun teks eksplanasi adalah :

- (1) Pernyataan umum tentang kejadian atau sesuatu
- (2) Bagian dari paragraf kemudian menjelaskan bagaimana atau mengapa

2) Ciri-Ciri Bahasa

- (1) Fokus pada istilah umum, tidak ada keterkaitan manusia
- (2) Menggunakan materi dan keterkaitan proses, duniawi dan keadaan sebab akibat dan konjungsi
- (3) Kalimat lampau

Selain itu, menurut Sarwono (2014) ciri-ciri teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

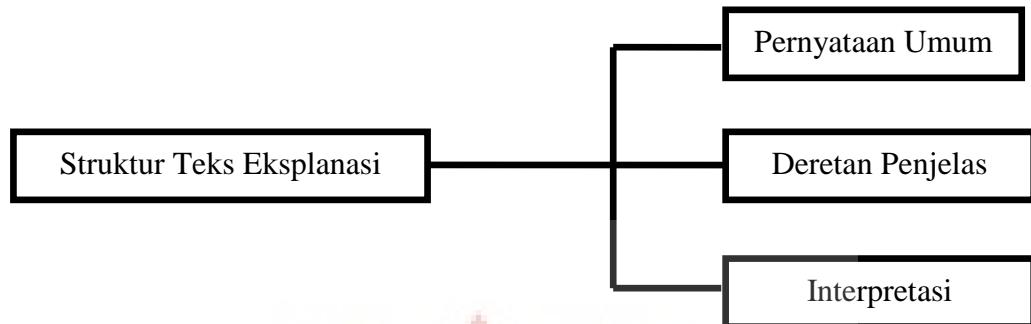
- 1) Strukturnya terdiri atas: pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.
- 2) Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual)
- 3) Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan (misal: sains).

2.2.2.3 Struktur Teks Eksplanasi

Terdapat tiga struktur teks eksplanasi menurut Anderson (1997:82) yaitu: (1) pernyataan umum tentang peristiwa atau hal. Hal ini dapat berfungsi sebagai pengantar dan memberikan deskripsi kepada pembaca tentang peristiwa atau hal yang akan diuraikan, (2) serangkaian paragraf yang menjelaskan bagaimana atau mengapa. Pada bagian ini, penjelasannya harus sistematis/berurutan agar pembaca menjadi jelas, (3) penyelesaian, bagian ini merupakan penyelesaian/kesimpulan tentang apa yang dibahas. Beberapa teks eksplanasi lainnya juga tidak terdapat bagian ini, jadi bagian penyelesaian sifatnya boleh ada ataupun tidak.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, struktur teks eksplanasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuk, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Berikut penjelasannya: (1) pernyataan umum, merupakan gambaran awal tentang apa yang akan disampaikan. Kalimat-kalimat yang ada di dalam pernyataan bersifat umum. Identifikasi biasanya akan dimulai dengan jawaban atas pertanyaan umum, yang berupa rangkaian kalimat-kalimat yang isinya menjelaskan secara umum mengenai suatu hal. Pada bagian ini, hanya hal penting/utama saja yang diutarakan, contohnya definisi gempa bumi, (2) deretan penjelas, merupakan inti penjelasan tentang apa yang akan disampaikan. Deretan penjelas ini disebut juga dengan isi. Fungsi dari deretan penjelas ini adalah untuk melengkapi informasi-informasi yang berhubungan dengan hal yang akan dibahas secara lengkap, dan juga memaparkan serangkaian atau urutan mengapa peristiwa atau fenomena bisa terjadi, (3) interpretasi, adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu. Istilah interpretasi sendiri dapat merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasilnya. Dalam menulis teks eksplanasi, sebaiknya mengakhiri penjelasan dengan meringkas poin utama yang timbul/terjadi dan juga menambahkan pernyataan akhir (kesimpulan) melalui sudut pandang penulis. Interpretasi bersifat opsional, boleh ada atau boleh tidak ada.

Berikut ini bagan struktur teks eksplanasi.



Bagan 2.1 Struktur Teks Eksplanasi

Menurut kedua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memuat tiga struktur di dalamnya, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

2.2.3 Langkah-Langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Adapun langkah-langkah menyusun teks eksplanasi berdasarkan Sarwono (2014) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik, sebelum menulis kita harus menentukan topik atau tema.
2. Menentukan tujuan, tujuan menulis adalah sesuatu yang ingin dicapai penulis melalui teks yang ditulisnya.
3. Mengumpulkan bahan, data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan yang ada dalam sebuah teks.
4. Menyusun kerangka, kerangka merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar atau susunan pokok pembicaraan sebuah teks yang akan ditulis.

5. Mengembangkan kerangka, pengembangan kerangka adalah menguraikan sebuah rancangan juga berarti mengisi rincian atau menjabarkan uraian permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas.
6. Koreksi dan revisi, teks yang telah selesai ditulis hendaknya dikoreksi lagi.
7. Menulis teks yang sudah direvisi.

Anderson dan Anderson (2003: 83-84) menjelaskan tiga tahapan untuk menyusun teks eksplanasi sebagai berikut.

1) *A general statement about the event or thing*

A general statement about the event or thing can serve as an introduction to the explanation, and it gives the audiences a description of the event or thing and a preview of what the rest of the text will be about. Pada bagian ini dijelaskan secara umum tentang pengenalan suatu peristiwa berkaitan dengan apa yang akan dijelaskan dan dibahas selanjutnya dalam teks tersebut.

2) *A series of paragraphs that tell the hows or whys*

A series of paragraph that tell the hows or whys these should be in sequence so that the audience is told of process that causes event or thing to happen.

Tahap ini kita membuat serangkaian paragraf yang menceritakan proses bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi yang dijelaskan secara runtut serta sebab akibat peristiwa tersebut.

3) *A concluding paragraph*

If this is concluded, it signals to the audiences that the explanation has finished. Pada bagian ini kita buat simpulan berdasarkan peristiwa yang telah dibahas tadi.

Sementara itu, Mulyadi (2013: 176-177) menjelaskan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi sama dengan langkah-langkah menyusun karangan pada umumnya, hanya saja isinya yang berbeda, sebagai berikut.

1) Menentukan Tema Tulisan

Tahap pertama dalam menulis karangan adalah menentukan tema atau topik. Tahap ini berguna agar tulisan yang nanti akan kita tulis tidak melebar dan penulisannya tidak berulang. Tema yang dapat digunakan untuk menulis teks eksplanasi misalnya peristiwa alam atau peristiwa sosial.

2) Mengumpulkan Bahan Tulisan

Tahap ini mengharuskan siswa mencari bahan/data/informasi berkaitan dengan apa yang akan mereka tulis. Bahan/data/informasi awal ini bisa didapat dengan membaca buku-buku, majalah, koran, ataupun artikel yang berkaitan dengan peristiwa alam atau sosial, wawancara dengan ahli, melihat video serta gambar tentang peristiwa alam dan sosial atau pengamatan langsung terhadap suatu objek jika memungkinkan.

3) Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah merinci poin-poin penting apa saja yang akan ditulis dan dikembangkan sesuai dengan

tema. Poin-poin tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah tulisan sehingga harus sesuai dengan struktur teks eksplanasi.

4) Mengembangkan Tulisan

Setelah kerangka karangan dibuat, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan (teks eksplanasi). Tahap ini memerlukan kecermatan dalam tanda baca (EYD) dan kepaduan kalimat.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara langkah-langkah yang dikemukakan oleh Anderson dengan Mulyadi. Perbedaan tersebut disebabkan karena Anderson langsung menjelaskan bagaimana menulis teks eksplanasi pada tiap bagiannya (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi), sementara Mulyadi lebih menjelaskan langkah-langkah menulis secara umum yang kemudian dikaitkan dengan menulis teks eksplanasi.

Persamaan dari kedua pendapat tersebut adalah pada bagian mengembangkan tulisan yang dijelaskan oleh Mulyadi dengan struktur teks yang dijelaskan Anderson dan Anderson. Bagian tersebut tidak mungkin akan bisa dilakukan jika tidak memahami langkah-langkah pembuatan perbagiannya yang terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Oleh karena itu, penjelasan Anderson dan Anderson melengkapi bagian tersebut. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menyusun teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema dari teks eksplanasi yang akan dibuat
- 2) Mengumpulkan bahan tentang tema yang akan kita tulis
- 3) Membuat kerangka tulisan

- 4) Mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan dengan cara: (1) membuat penjelasan umum tentang peristiwa atau sesuatu, (2) membuat paragraf tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi, (3) membuat paragraf kesimpulan.

Menyusun teks eksplanasi tidak sekadar menyusun teks pada umumnya. Dalam menyusun teks eksplanasi perlu memperhatikan langkah-langkah penyusunannya sehingga kita akan lebih mudah dan teks tersebut akan lebih terarah, karena teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa secara runtut.

2.2.4 Multikultural

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikultural dibentuk dari kata “multi” (banyak) dan “kultur” (budaya). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitas dengan kebudayaan masing-masing yang unik.

Menurut Suparlan (2002), multikultural adalah sebuah ideologi dan sebuah alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya, maka konsep kebudayaan harus dilihat dalam perspektif fungsinya bagi kehidupan manusia. Sebagai sebuah ide atau ideologi, multikultural terserap dalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur kegiatan kehidupan manusia yang tercakup dalam kehidupan sosial, kehidupan ekonomi dan bisnis, kehidupan politik, dan berbagai kegiatan lainnya dalam masyarakat yang bersangkutan. Kajian-kajian mengenai corak kegiatan, yaitu hubungan

antarmanusia dalam berbagai manajemen pengelolaan sumber-sumber daya merupakan sumbangan yang penting dalam upaya mengembangkan dan memantapkan multikultural dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara bagi Indonesia.

Sejalan dengan Suparlan, Muttaqin (2005) mengemukakan bahwa multikultural adalah menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa mempedulikan perbedaan budaya, etnik, gender, bahasa, maupun agama. Muttaqin menganjurkan untuk bersikap menerima kelompok lain yang berbeda satu sama lainnya. Perbedaan yang ada mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati. Dengan begitu, maka toleransi baik itu antarumat beragama, etnis, dan budaya dapat terwujud.

Sependapat dengan Suparlan, Rahmat (2008) berpendapat bahwa multikultural akan menjadi pengikat dan jembatan yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan termasuk perbedaan kesukubangsaan dan suku bangsa dalam masyarakat yang multikultural. Perbedaan itu dapat terwadahi di tempat-tempat umum, tempat kerja dan pasar, dan sistem nasional dalam hal kesetaraan derajat secara politik, hukum, ekonomi, dan sosial. Lewat penanaman semangat multikultural di sekolah-sekolah, akan menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis, dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa multikultural adalah sesuatu yang dapat menjembatani perbedaan yang ada dalam masyarakat baik itu perbedaan antarsuku, agama, etnis, suku, maupun ras

untuk mewujudkan masyarakat yang menghargai kesetaraan individu. Terwujudnya masyarakat multikultural di Indonesia merupakan cara yang paling efektif dan elegan untuk mendukung terciptanya sistem sosial yang lebih berkeadilan.

Untuk lebih memahami multikultural, berikut ini akan diuraikan 1) pengertian multikultural; 2) ciri-ciri pendidikan multikultural; 3) tujuan pendidikan multikultural.

2.2.4.1 Pengertian Pendidikan Multikultural

Andersen dan Cusher (1994:320) dalam Mahfud (2009:175) berpendapat bahwa pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Selain itu, James Banks (1993:3) dalam Mahfud (2009:175) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of colour*, yang berarti pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/sunatullah).

Hal senada juga disampaikan Ma'hady dalam Mahfud (2009:176) yang berpendapat bahwa secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan (global).

Menurut Munib (2010:154-155), multikultural di Indonesia bersifat normatif. Multikultural normatif adalah petunjuk tentang berbagai kepentingan yang membimbing pada pengakuan yang lebih tinggi mengenai kebangsaan dan

identitas kelompok yang berbeda di dalam masyarakat. Pendidikan multikultural bertanggung jawab atas pendidikan nasional. Tidak mungkin menciptakan keberadaan aneka ragam budaya di masa depan dalam masyarakat Indonesia tanpa peran pendidikan dalam memfokuskan pengembangan perspektif multikultural. Dengan kata lain, multikultural hanya dapat disikapi melalui pendidikan nasional.

Menurut Munib (2010:156), ada tiga tantangan besar dalam melaksanakan pendidikan multikultural di Indonesia, yaitu (1) agama, suku bangsa, dan tradisi, (2) kepercayaan, dan (3) toleransi. Tiga elemen pendidikan multikultural tersebut dapat terwujud dalam praktik pendidikan nasional. Pendidikan nasional terdapat dua cara yaitu pendidikan dan pendidikan nasional yang dilandasi oleh agama tertentu. Hal ini tidak berarti bahwa dua cara yang dapat memisahkan atau mengelompokkan masyarakat kita. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan sebagai manusia Indonesia yang demokratis dan dapat hidup di Negara Kesatuan Republik Indonesia diperlukan pendidikan multikultural.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan mengenai keragaman budaya untuk mengusahakan kesetaraan budaya ditengah masyarakat sehingga mewujudkan masyarakat yang demokratis. Pendidikan multikultural perlu diterapkan di Indonesia, dalam rangka menuju masyarakat multikultural.

2.2.4.2 Ciri-Ciri Pendidikan Multikultural

Mahfud (2011:187) menyebutkan bahwa pendidikan multikultural mempunyai ciri-ciri sebagai ini.

1. Membentuk “manusia budaya” dan menciptakan “masyarakat berbudaya (berperadaban)”.
2. Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural).
3. Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis).
4. Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.

2.2.4.3 Tujuan Pendidikan Multikultural

Paradigma multikultural secara implisit menjadi salah satu perwujudan dari Pasal 4 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal itu dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan demokratis tidak diskriminatif, dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpati, hormat, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. Lebih jauh lagi, penganut agama dan budaya yang berbeda dapat belajar untuk malawan atau setidaknya tidak setuju perang agama, diskriminasi, dan pendorinasian ditengah keragaman global.

Oleh karena itu, pendidikan multikultural telah mencapai tujuan apabila pada diri siswa terbentuk sikap hidup saling toleran, tidak bermusuhan, dan tidak berkonflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat, dan lainnya (Mahfud 2011:217).

2.2.5 Pendekatan *Scientific*

Teori tentang pendekatan ilmiah antara lain, konsep pendekatan *scientific*, karakteristik pendekatan *scientific* dan langkah-langkah pendekatan *scientific*.

2.2.5.1 Konsep Pendekatan *Scientific*

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik simpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu.

Sebagaimana aturan Permendikbud No 81 A Tahun 2013 dalam Kurikulum 2013 ditekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.

Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Menurut Kemendikbud (2013:3), tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.

- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

Sementara itu, Beberapa prinsip pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajaran (Kemendikbud, 2013:4) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran membentuk *students self concept*.
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

2.2.5.2 Karakteristik Pendekatan *Scientific*

Berdasarkan sejarah perkembangan ilmu, didapatkan tiga karakteristik utama dari pendekatan ilmiah menurut Checkland (dalam Susman:2014), yaitu:

1) *Reductionism*

Reductionism adalah pendekatan yang mereduksi kompleksitas permasalahan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga dapat dengan mudah diamati dan diteliti. Pendekatan analitikal adalah nama lain dari *reductionism*, yaitu mencoba untuk mencari unsur-unsur yang menjelaskan fenomena tersebut dengan hukum sebab akibat. Asumsi dari *reductionism* ini adalah bahwa fenomena keseluruhan dapat dijelaskan dengan mengetahui fenomena dari unsur-unsurnya. Ada satu istilah yang sering digunakan dalam hal ini, yaitu keseluruhan adalah merupakan hasil penjumlahan dari unsur-unsurnya. Oleh karena itu, berfikir linier adalah juga merupakan nama lain dari *reductionism*.

2) *Repeatability*

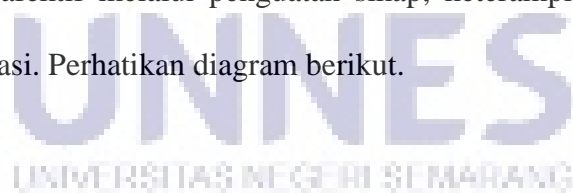
Repeatability, yaitu suatu pengetahuan disebut ilmu, bila pengetahuan tersebut dapat *dicheck* dengan mengulang eksperimen atau penelitian yang dilakukan oleh orang lain di tempat dan waktu yang berbeda. Sifat ini akan menghasilkan suatu pengetahuan yang bebas dari subyektifitas, emosi, dan kepentingan. Ini didasarkan pada pemahaman bahwa ilmu adalah pengetahuan milik umum, sehingga setiap orang yang berkepentingan harus dapat *mengecheck* kebenarannya dengan mengulang eksperimen atau penelitian yang dilakukan.

3) *Refutation*

Sifat ini mensyaratkan bahwa suatu ilmu harus memuat informasi yang dapat ditolak kebenarannya oleh orang lain. Suatu pernyataan bahwa besok mungkin hujan atau pun tidak, memuat informasi yang tidak layak untuk disebut ilmu, karena tidak dapat ditolak. Ilmu adalah pengetahuan yang memiliki resiko untuk ditolak, sehingga ilmu adalah pengetahuan yang dapat berkembang, sebagai contoh Teori Newton ditolak oleh Einstein sehingga menghasilkan teori baru tentang relativitas.

2.2.5.3 Langkah-Langkah Pendekatan *Scientific*

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Perhatikan diagram berikut.





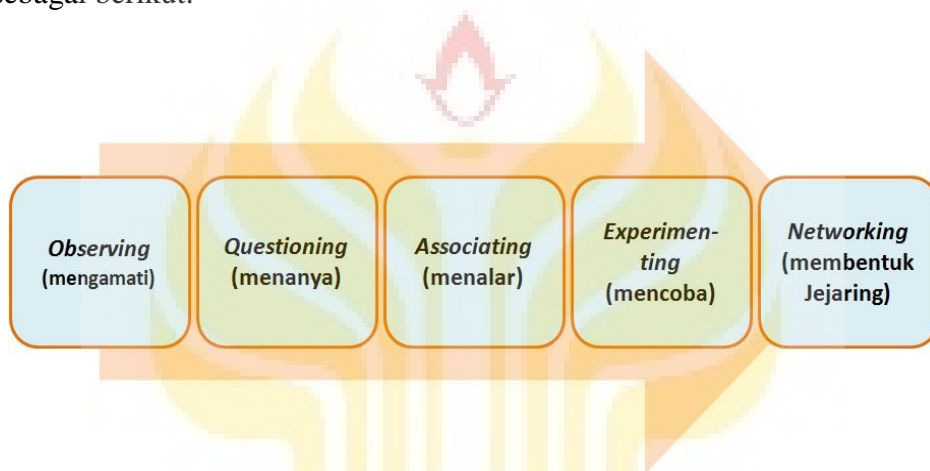
Bagan 2.2 Ranah Pendekatan *Scientific*

Adapun penjelasan dari diagram pendekatan pembelajaran *scientific* (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.”
- 2) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- 3) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan,

dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut.



Bagan 2.3 Proses Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran

1) Mengamati (Observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan

pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/Menalar

Kegiatan “mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-

pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

5) Mengomunikasikan

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

2.2.6 Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi yang Bermuatan Multikultural dengan Pendekatan *Scientific* bagi Siswa SMP Kelas VII

Buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang peneliti kembangkan dikemas dalam bentuk buku. Peneliti menyisipkan multikultural yang terjadi di Indonesia supaya siswa memiliki rasa toleransi terhadap keanekaragaman di

Indonesia. Buku pengayaan juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang mendukung multikultural.

Penyajian materi bersifat induktif, yaitu dimulai dari pemaparan teori diakhiri dengan simpulan materi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki pemahaman terlebih dahulu sebelum ia menyimpulkan sendiri materi yang telah diperolehnya.

Buku pengayaan ini berisi teori teks eksplanasi yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Isi buku pengayaan di antaranya hakikat teks eksplanasi dan multikultural, contoh teks eksplanasi bermuatan multikultural, contoh menyusun teks eksplanasi bermuatan multikultural, latihan soal, uji kompetensi. Isi buku pengayaan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga sesuai dengan pemahaman siswa.

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar adalah bahasa yang komunikatif dan santai, menggunakan ejaan sesuai EYD, menggunakan pilihan kata yang tepat sehingga sesuai dengan perkembangan intelektual siswa. Keterbacaan juga dipertimbangkan dengan menggunakan kalimat dan paragraf yang tidak terlalu rumit sehingga materi mudah dipahami oleh siswa SMP.

Grafika bahan ajar didesain disusun supaya siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Ukuran buku dipilih dengan menggunakan ukuran yang praktis (tidak terlalu besar atau kecil) dan tebal buku disesuaikan agar tidak membosankan. Huruf yang digunakan adalah huruf yang mudah dibaca.

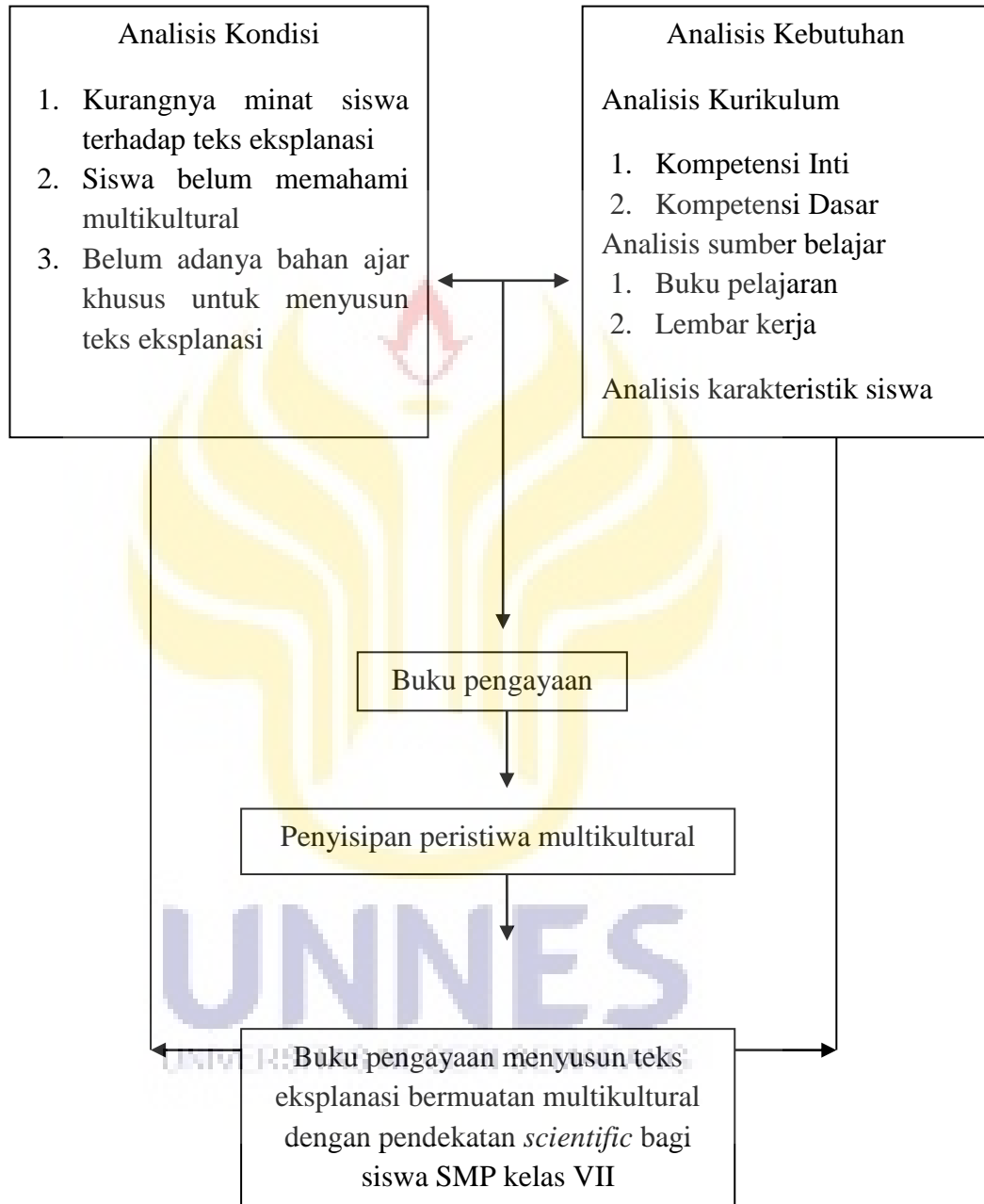
Pengembangan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* meliputi 1) penyajian materi, 2) isi/materi, 3) bahasa dan keterbacaan, dan 4) grafika.

2.2.7 Kerangka Berpikir

Melihat fenomena yang ada di sekolah, teks eksplanasi masih kurang di mengerti oleh siswa. Teks eksplanasi merupakan teks baru dalam Kurikulum 2013 sehingga siswa harus mempelajari teks tersebut. Namun karena rendahnya minat siswa untuk aktif dalam pelajaran, siswa sulit memahami teks eksplanasi. Siswa harus mencari sendiri contoh-contoh teks eksplanasi untuk memperdalam pengetahuan siswa. Contoh-contoh yang dicari hanya contoh teks berdasarkan kejadian alam, sehingga pengetahuan siswa yang diperoleh hanya sedikit. Bila siswa mampu mendapatkan contoh yang tentang budaya, maka ia akan mempunyai wawasan kebangsaan yang tinggi, yang termasuk tujuan dari pendidikan multikultural. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, dikembangkan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan multikultural dengan menggunakan pendekatan *scientific* bagi siswa SMP kelas VII sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks eksplanasi.

Melihat buku ini diharapkan siswa dapat mulai menyukai teks eksplanasi dan menjadikan sebuah kebutuhan agar siswa tersebut memiliki beragam pengetahuan dan wawasan tentang kebangsaan yang harus diketahui oleh siswa sekolah.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan berikut ini.



Bagan 2.4 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dari penelitian sebagai berikut.

1. Hasil analisis kebutuhan menurut persepsi siswa dan guru menghasilkan karakteristik pengembangan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang diringkas dalam empat aspek. Persepsi siswa dan guru pada aspek isi atau materi, buku pengayaan hendaknya lengkap, menarik, mampu mengatasi kesulitan guru dan siswa dalam pembelajaran, diintegrasikan dengan wawasan multikultural, dan dilengkapi panduan penerapan langkah pendekatan scientific dalam pembelajaran. Pada aspek bahasa dan keterbacaan, siswa dan guru, buku pengayaan memiliki ragam bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat keterbacaan, dan dilengkapi dengan unsur kebahasaan yang mendukung penyusunan teks eksplanasi. Pada aspek penyajian, persepsi siswa dan guru terhadap buku pengayaan adalah buku pengayaan mampu memotivasi, serta memiliki teknik evaluasi pada setiap bagiannya. Pada aspek grafika, buku pengayaan disusun dalam bentuk B5, dengan jenis huruf Times New Roman ukuran 12pt.
2. Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa karakteristik bahan ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru disusunlah karakteristik pengembangan buku pengayaan sebagai berikut. Pada aspek isi/materi didasarkan pada prinsip relevansi, kecukupan, inovatif dan sistematis. Pada aspek penyajian, didasarkan pada prinsip terstruktur dan sistematis. Pada aspek bahasa dan keterbacaan menggunakan prinsip konsistensi dan relevansi. Pada aspek kegrafikaan menggunakan prinsip konsistensi dan relevansi.
3. Desain buku pengayaan disusun dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik pengembangan buku pengayaan. Secara umum dapat

dikategorikan menjadi lima bagian meliputi (a) bentuk fisik, (b) sampul buku, (c) muatan isi, (d) materi pelengkap, dan (e) evaluasi.

4. Penilaian dan saran perbaikan diberikan oleh guru dan ahli berdasarkan empat aspek utama dalam bahan ajar ditambah dengan tahapan pendekatan *scientific*. Aspek penyajian materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,41 dengan kategori baik. Aspek isi/materi memperoleh nilai rata-rata 3,50 dengan kategori baik. Aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai rata-rata 3,70 dengan kategori baik. Dan aspek grafika memperoleh nilai rata-rata 3,71 dengan kategori baik. Berdasarkan saran perbaikan dari guru dan ahli pula, dilakukan perbaikan yaitu (1) sampul bahan ajar, (2) perbaikan penyajian contoh, dan (3) perbaikan penulisan kata, kalimat, paragraf, serta tanda baca.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, saran yang dapat peneliti rekomendasikan sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang telah diintegrasikan dengan tahapan pendekatan *scientific* bermuatan multikultural, dengan harapan pembelajaran mampu mencapai tujuan dan indikator yang ditetapkan.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi yang bermuatan multikultural dengan pendekatan *scientific* bagi siswa kelas VII sehingga buku pengayaan yang disusun dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, Shikhah. 2014. "Pengembangan Buku Pengayaan Bernegosiasi dalam Konteks Dunia Bekerja Bermuatan Nilai-nilai Kewirausahaan bagi Peserta Didik SMK Kelas XI Jurusan Tata Busana". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Anderson, Mark dan Kathy Anderson. 1997. *Text Types in English 1*. South Yarra: Macmillan Education Australia.
- Bensley, D. Alan & Murtagh, Michael P. 2012. "Guidelines for a Scientific Approach to Critical Thinking Assessment". *Teaching of Psychology*, Vol. 39, Issue J, PP 5-16.
- Crinon, Jacques & Marin, Brigitte. 2010. "The Role of Peer Feedback in Learning to Write Explanatory Texts: Why the Tutors Learn the Most". *Language Awareness*, Vol. 19, Issue M, PP 111-128.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. 2013. *Konsep Pendekatan Scientific*. Kemendikbud.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2010. *BAHASA INDONESIA: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang. Unnes Press.
- Ekawati, Mira. 2011. "Improving Student's Ability In Writing Explanation Text by Means of Pictorial Diagram (A Pre-Experimental Study at The Twelfth Grade of SMA N 1 Parigi)". *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh.
- Hakim, M. Arief. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media: Dari Pemula Sampai Mahir*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Josua. 2009. "Improving Explanation Writing Skills of Junior Secondary Learners in Life Science: A Case Study". *Tesis*. Rodhes University, Departement of Education.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komara. 2010. "Pengembangan Model Investigasi Sosial pada Pembelajaran Menulis Petunjuk Berkonteks Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP". *Tesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Lahifah, Amalia. 2013. "Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Karangan Bermuatan Multikultural menggunakan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP/MTs Kelas XI". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
- Naim, Ngainun, dan Achmad Sauqi. 2011. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nur Amalia, Suci. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VII". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Nurudin, 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Putri, Dwi Amalia. 2011. "Developing an Interaktive Multimedia Material of Listening Explanation Text (For the Twelfth Grade Students of Senior High School)". Final Project, English Department, Faculty of Languages and Arts, Semarang State University.
- Rahmawati. 2010. "Pengembangan Buku Panduan Mengapresiasi Cerita Pendek yang Bertema Multikultural untuk Tingkat SMP". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Raichel, Nitrit. 2011. " Multicultural Teacher Training – As Seen by Students of Minority Culture". *The Journal of Multiculturalism in Education*. Vol. 7: 1-28.
- Sarwono. 2014. *Istilah Baru Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. <http://metonomia.blogspot.com> (Diakses 07 Januari 2014).
- Sarwono. 2014. *Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi*. <http://metonomia.blogspot.com> (Diakses 07 Januari 2014).
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyoningrum, Dewi. 2012. “Pengembangan Buku Bacaan yang Menginspirasi Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Susman, Aria. *Pendekatan Ilmiah*. <http://ariasusman.wordpress.com> (Diakses 07 Januari 2014).

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widyowati, Evi. 2010. “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

